

ANALISIS ANCAMAN DAN PELUANG PONDOK PESANTREN AL-HAMIDY LOMBOK BARAT PASCA UNDANG- UNDANG PESANTREN MELALUI METODE ANALISIS SWOT

Muhamad Iwan Fauzi¹, Adi Fadli², Dwi Wahyudiati³
e-mail: iwan.fauziy8@gmail.com

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis SWOT terhadap Pondok Pesantren Al-Hamidy pasca UU Pesantren di Lombok Barat. Analisis SWOT dilakukan untuk menganalisis peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang dihadapi oleh pesantren Al Hamidy setelah implementasi UU Pesantren. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk teknis Analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Responden penelitian meliputi pimpinan pesantren, pengajar, siswa, dan stakeholders terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pondok Pesantren Al-Hamidy memiliki beberapa peluang, antara lain implementasi UU Pesantren membuka peluang baru bagi pesantren dalam mendapatkan bantuan dan dukungan dari pemerintah serta meningkatkan akreditasi dan pengakuan pesantren secara resmi. (2) Pondok Pesantren Al-Hamidy memiliki beberapa ancaman, seperti persaingan dengan lembaga pendidikan lain, perubahan regulasi, dan potensi pengaruh pemahaman Islam yang ekstremis.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Pondok Pesantren Al Hamidy, UU Pesantren

Abstract

The research aims to conduct a SWOT analysis of the Al-Hamidy Islamic Boarding School after the Islamic Boarding School Law in West Lombok. SWOT analysis was carried out to analyze the opportunities and threats faced by the Al Hamidy Islamic boarding school after the implementation of the Islamic Boarding School Law. The research approach used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation studies. Meanwhile, technical data analysis uses data collection, data reduction, data presentation and data verification. Research respondents included Islamic boarding school leaders, teachers, students and other relevant stakeholders. The research results show that (1) Al-Hamidy Islamic Boarding School has several opportunities, including the implementation of the Islamic Boarding School Law opens up new opportunities for Islamic boarding schools to obtain assistance and support from the government as well as increasing accreditation and official recognition of Islamic boarding schools. (2) Al-Hamidy Islamic Boarding School has several threats, such as competition with other educational institutions, changes in regulations, and the potential influence of extremist understandings of Islam

Keywords: SWOT Analysis, Al Hamidy Islamic Boarding School, Islamic Boarding School Law

Pendahuluan

Pondok pesantren disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia yang tertua saat ini. Pendidikan ini bermula saat pendidikan islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat islam di nusantara pada abad ke-13 (Mukjizah, dkk., 2023). Beberapa abad kemudian pengajaran ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian dan menjadi berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para santri yang kemudian disebut dengan pesantren (Masyhud & Husnurdilo, 2005). Pesantren merupakan pendidikan tradisional yang para muridnya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama para murid untuk mukim di dalam pondok pesantren. Revolusi industri 4.0 bukanlah hal yang tidak mungkin dalam dunia pendidikan, namun menjadi motivasi untuk berbenah menjadi lebih kuat agar bisa beradaptasi dan berkolaborasi dengan keadaan revolusi industri 4.0 (Raza, dkk., 2020). Karena pendidikan pondok pesantren sebagai simbol pendidikan islam terpenting di Indonesia dengan volume adaptasi yang luar biasa, sehingga pondok pesantren tetap berdiri kokoh. Pondok pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan keadaan menyeluruh. Pesantren juga bisa dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup kepemimpinan, belajar wirausaha, dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya (Sidiq, 2019).

Pendidikan pondok pesantren akan sampai pada tujuan visi dan misi yang telah ditentukan. Dengan beriringnya waktu pondok pesantren harus mampu menghadirkan strategi yang relevan untuk meningkatkan dan mengembangkan eksistensi lembaga, terutama dalam menghadapi tantangan global baik itu tantangan di bidang politik, kebudayaan, ekonomi, kemasyarakatan, sistem nilai, dan ilmu pengetahuan dan teknologi (*IPTEK*) (Kusumaningrum, 2017). Oleh karena itu pendidikan pondok pesantren harus memanfaatkan hal-hal positif yang hadir di era 4.0 ini agar tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman. sebagaimana yang telah terjadi di lembaga pondok pesantren Al hamidy. Pondok pesantren Al-Hamidy jauh sebelumnya sekitar 15 tahun lalu telah terjadi fenomena breakdown sebelum pasca UU Pesantren terbit dan pondok pesantren Al Hamidy ini menjadi lembaga pendidikan islam tertua dan termashur di tempat tersebut, akan tetapi beriringnya waktu pondok pesantren tersebut terdapat kegagalan dalam mengembangkan dan memajukannya sehingga sempat terhenti dan didirikan Kembali pada tahun 2004.

Pondok Pesantren Al-Hamidy adalah salah satu pondok pesantren yang berdiri kembali setelah puluhan tahun vakum yang terletak di daerah Lombok Barat. Pondok pesantren yang didirikan oleh almarhum TGH Badrun Hamid ini sebelumnya bernama pondok pesantren Riadul Ishlah tapi pasca runtuhnya berganti dengan nama Al-Hamidy yang sekarang dilanjutkan oleh anaknya TGH Ilman Maududi. Atas dasar inilah peneliti memilih pondok pesantren Al Hamidy sebagai tempat penelitian guna untuk memberikan saran dan masukan tentang strategi manajemen, untuk mendapatkan pengetahuan dan menjadi ibroh bagi pondok pesantren lainya agar selaku pengelola pesantren benar-benar dalam mengelola manajemen pesantren dengan baik apalagi dewasa ini pondok pesantren telah memiliki UU Pesantren. Selain itu lokasi peneliti dengan tempat pondok pesantren ini masih dalam satu kecamatan, di samping terjadinya perubahan tersebut di pondok pesantren Al-Hamidy ini pasti mempunyai kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman (SWOT). Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan berfokus pada Analisis Ancaman Dan Peluang Pondok Pesantren Al-Hamidy Lombok Barat Pasca Undang-Undang Pesantren Melalui Metode Analisis Swot.

Metode

Analisis SWOT sebagai metode identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan atau lembaga. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Alfayed & Martanti, 2023). Metode analisis SWOT ini dirasa sangat tepat untuk digunakan dalam proses penelitian ini, karena pada dasarnya suatu perusahaan atau lembaga pasti memiliki kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman yang muncul di setiap proses perkembangannya. Analisis SWOT ini dianggap memiliki banyak manfaat atau kelebihan dibandingkan dengan metode analisis yang lain diantaranya (Fatimah, 2016): (a) dapat membantu melihat suatu

persoalan dari empat sisi sekaligus yang menjadi dasar sebuah analisis persoalan (b) mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam (c) dapat membantu kita “membedah” organisasi dari empat sisi yang dapat menjadi dasar dalam proses identifikasinya (d) dapat menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi (e) dapat digunakan untuk membantu organisasi meminimalisir kelemahan yang ada serta menekan munculnya dampak ancaman yang mungkin akan timbul. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk teknis Analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman) pada pondok pesantren Al Hamidy maka untuk mengetahui implementasi analisis SWOT pada pondok pesantren Al Hamidy peneliti akan menggabungkan menjadi satu pembahasan guna untuk membuat Matriks Evaluasi Faktor Internal (Internal Factor Evaluation-IFE matrix) dan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (External Factor Evaluation-EFE Matrix) dalam bentuk tabel sebagai berikut;

1. *Matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS Matrix) Pondok Pesantren Al Hamidy Pasca UU Pesantren*

FAKTOR-FAKTOR INTERNAL UTAMA	BOBOT	RATING	SKOR
KEKUATAN:			
a. Tradisi Pendidikan Islam Yang Kuat	0.85	5	4.25
b. Mendukung Kebijakan Pemerintah Sesuai UUD Pesantren	0.75	4	3
c. Dukungan Masyarakat (<i>Jama'ah</i>)	0.85	5	4.25
d. Dukungan Para Alumni	0.85	5	4.25
e. Dukungan Para Wali Santri	0.85	5	4.25
f. Dukungan Para Asatidz	0.85	5	4.25
g. Fasilitas Pendidikan Yang Cukup Memadai	0.75	4	3
h. Fasilitas Pendidikan Yang Cukup Memadai	0.85	5	4.25
i. Memiliki Program Unggulan	0.85	5	4.25
j. Memiliki Sosial Media Aktif Yang Digunakan Untuk Promosi Pesantren Dan Penerimaan Santri Baru.	0.75	4	4.25
Total	8.2		38.75
KELEMAHAN:			
a. Kurangnya Finansial pesantren	0.80	2	1.6
b. Kurangnya KeAktifan Asatidz/Asatidzah Saat Jam Pelajaran	0.50	1	0.5
c. Kurangnya Kedisiplinan Para Guru Lembaga	0.50	1	0.5
d. Aturan Pendanaan Pesantren	0.75	2	1.5
e. Kurangnya Manajemen Pesantren	0.85	3	2.55
Total	3.4		6.65
Total keseluruhan	11.6		45.4

Gambar 1 V. 2

Matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS Matrix) Pondok Pesantren Al Hamidy Pasca UU Pesantren

Total skor adalah 45.4 mengindikasikan bahwa Pondok Pesantren Al Hamidy Pasca UU Pesantren di atas rata-rata dalam keseluruhan kekuatan Internalnya.

2. Matriks External Factor Analysis Summary (EFAS Matrix) Pondok Pesantren Al Hamidy Pasca UU Pesantren

FAKTOR-FAKTOR EXTERNAL UTAMA	BOBOT	RATING	SKOR
KEKUATAN:			
a. Pesantren Al Hamidy Memiliki Peluang Yang Besar Untuk Pengembangan dan Perlindungan	0.85	5	4.25
b. Adanya Peluang Pesantren Al Hamidy Untuk Legalitas Lulusan dan Kesetaraan Akses Pendidikan	0.85	5	4.25
c. Semakin bertambah Besarnya Santri	0.85	5	4.25
d. Peningkatan Akses Teknologi Dalam Pembelajaran	0.85	5	4.25
e. Dakwah pesantren Secara Merata	0.85	5	4.25
Total	4.25		21.25
ANCAMAN			
a. Lembaga Pesantren dan Pendidikan Lain Yang Jaraknya Cukup Dekat dengan Pesantren Al Hamidy	0.75	2	1.5
b. Pergaulan Anak Remaja Di Desa Labuan Tereng	0.75	2	1.5
c. Adanya Pengaruh Pemahaman Islam Yang Ekstremis Dari Kelompok Sebelah	0.75	2	1.5
d. Tantangan Politik	0,50	2	1
e. Ancaman Keamanan Pada Pesantren Al Hamidy	0,50	2	1
f. Adanya ketergantungan Pendanaan Terhadap Pemerintah	0,50	2	1
Total	4.05		7.5
Total Keseluruhan	8.3		28.75

Gambar 2 V. 3
Matriks External Factor Analysis Summary (EFAS Matrix) Pondok Pesantren Al Hamidy Pasca UU Pesantren

Total rata-rata tertimbang adalah 28.75 mengindikasikan bahwa Pondok Pesantren Al Hamidy Pasca UU Pesantren di atas rata-rata dalam upayanya untuk menjalankan strategi yang memanfaatkan peluang eksternal dan menghindari ancaman. Kedua matriks tersebut di atas, merupakan kondisi relatif yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al Hamidy Pasca UU Pesantren di lokasi penelitian. Kondisi-kondisi inilah yang mereka hadapi dalam menjalankan lembaganya. Berikut adalah tabel yang akan peneliti gunakan untuk menganalisis dan menentukan keputusan strategis dengan menggunakan pendekatan matrik SWOT.

3. Matriks SWOT Pada Pondok Pesantren Al Hamidy Pasca UU Pesantren

	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
IFAS	a. Tradisi Pendidikan Islam Yang Kuat	a. Kurangnya Finansial Pesantren
EFAS	b. Mendukung Kebijakan Pemerintah Sesuai UUD Pesantren	b. Kurangnya KeAktifan Asatidz/Asatidzah Saat Jam Pelajaran
	c. Dukungan Masyarakat (<i>Jama'ah</i>)	c. Kurangnya Kedisiplinan Para Guru Lembaga
	d. Dukungan Para Alumni	d. Aturan Pendanaan Pesantren

	<ul style="list-style-type: none"> e. Dukungan Para Wali Santri f. Dukungan Para Asatidz g. Fasilitas Pendidikan Yang Cukup Memadai h. Letak Geografis Pesantren i. Memiliki Program Unggulan j. Memiliki Sosial Media Aktif Yang Digunakan Untuk Promosi Pesantren Dan Penerimaan Santri Baru. 	e. Kurangnya Manajemen Pesantren
OPPORTUNITIES(O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ul style="list-style-type: none"> a. Pesantren Al Hamidy Memiliki Peluang Yang Besar Untuk Pengembangan dan Perlindungan b. Adanya Peluang Pesantren Al Hamidy Untuk Legalitas Lulusan dan Kesetaraan Akses Pendidikan c. Semakin bertambah Besarnya Santri d. Peningkatan Akses Teknologi Dalam Pembelajaran e. Dakwah pesantren Secara Merata 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan dan pengembangan kurikulum pesantren dan kurikulum inklusif b. Memanfaatkan reputasi dan koneksi jaringan alumni dan kemitraan strategis c. Memanfaatkan penggunaan teknologi dan media sosial dalam pembelajaran dan memperluas jangkauan dan meningkatkan visibilitas pesantren d. Memanfaatkan dukungan pemerintah dan regulasi baru e. Meningkatkan pengembangan sumber daya manusia f. Mengembangkan fasilitas pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perlu penambahan dan pengembangan fasilitas b. Harus ada peningkatan pelatihan guru atau para assatidz c. Menambah finansial pesantren dari penggalangan dana (kegiatan amal) d. Akses teknologi diberikan bebas kepada para guru dan santri di bawah pengawasan pesantren e. Menambah jaringan agar tingkat persaingan rendah f. Meningkatkan pelayanan g. Perlu pengembangan perpustakaan dan sumber daya
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> a. Lembaga Pesantren dan Pendidikan Lain Yang Jaraknya Cukup Dekat dengan Pesantren Al Hamidy b. Pergaulan Anak Remaja Di Desa Labuan Tereng c. Adanya Pengaruh Pemahaman Islam Yang Ekstremis Dari Kelompok Sebelah d. Tantangan Politik e. Ancaman Keamanan Pada Pesantren Al Hamidy 	<ul style="list-style-type: none"> a. harus ada penguatan reputasi b. meningkatkan dan membangun aliansi c. menjaga dan mengembangkan kualitas pendidikan yang tinggi dengan mengembangkan program unggulan d. pemantapan terhadap perubahan regulasi e. meningkatkan kesejahteraan karyawan (guru, astatidz, staf dll) f. perlu mengadopsi teknologi baru 	<ul style="list-style-type: none"> a. meningkatkan Manajemen keuangan yang efektif b. perlu adanya pengembangan program pelatihan c. perlu adanya perbaikan dan perawatan fasilitas d. perlu diadakan program peningkatan akses teknologi e. perlu adanya diversifikasi ekonomi mandiri pesantren f. perlu dan harus adanya penguatan nilai-nilai tradisional pesantren g. adanya pengidentifikasian terhadap pengembangan keunggulan pesantren.

- | | |
|--|--|
| f. Adanya ketergantungan Pendanaan Terhadap Pemerintah | g. perlu adanya penguatan identitas pesantren. |
|--|--|
-

Gambar 3 V. 4 Matriks SWOT Pada Pondok Pesantren Al Hamidy Pasca UU Pesantren

Pembahasan

Ancaman Pondok Pesantren Al-Hamidy Lombok Barat Pasca UU Pesantren

Ancaman (*Threats*) secara umum adalah bagian dari identifikasi SWOT, sehingga Ancaman (*Threats*) dapat dimaknakan sebagai “*A threat refers to any potential danger or harmful event that can exploit a vulnerability and cause harm to a system, organization, or individual.*” Ancaman mengacu pada potensi bahaya atau peristiwa merugikan yang dapat mengeksploitasi kerentanan dan menyebabkan kerugian pada sistem, organisasi, atau individu. Dengan pengertian lain secara khusus yang mempengaruhi bagian external organisasi atau Lembaga, maka Ancaman (*Threats*) dapat diartikan sebagai ancaman external dalam suatu Lembaga atau organisasi, sebagaimana dikatakan “*the Threat are external factors that negatively influence the external environment of an organisation.*” Ancaman adalah faktor eksternal yang secara negatif mempengaruhi lingkungan eksternal suatu organisasi. Pada bagian terakhir analisis SWOT ini adalah ancaman (*Threats*), Ancaman (*Threats*) sendiri dapat mempengaruhi faktor eksternal suatu lembaga atau organisasi. Adapun ancaman (*Threats*) pada lembaga pendidikan pondok pesantren Al Hamidy pasca UU Pesantren dapat memunculkan kekhawatiran bahwa pemerintah terlalu jauh dalam mengintervensi pesantren, hal tersebut akan menjadikan pesantren kehilangan independensinya, kekhasannya dan indigenousnya yang dimiliki pesantren lambat laun akan sirna, hal ini merupakan ancaman bagi dunia pesantren yang selama ini tidak pernah bergantung pada pemerintah.

Adanya intervensi yang terlalu dari pemerintah dalam pengembangan pesantren bisa berdampak pada hilangnya independensi pesantren yang merupakan lembaga non formal yang mempunyai ciri khas dalam melakukan pendidikan di masyarakat. Adanya intervensi dari pemerintah dikhawatirkan dapat merubah kekhasan pondok pesantren yang awalnya didirikan dari inisiatif dan swadaya dari masyarakat, namun pada saat ini harus mengikuti aturan pemerintah. Dari sini perlu adanya penguatan pondok pesantren agar tetap mengikuti peraturan pemerintah namun juga harus mempertahankan independensi pondok pesantren dalam upaya pendidikan keagamaan masyarakat khususnya pada pondok pesantren Al Hamidy ini sudah tercatat di PD-Pontren Kementerian Agama Lombok barat. Ancaman pada pondok pesantren Al Hamidy dapat dijadikan sebagai upaya untuk berbenah pesantren menjadi lebih baik lagi, di mana nantinya bisa memberikan suatu solusi guna mendapatkan jalan keluar dari ancaman yang terdapat pada faktor external pesantren. Ancaman pada pondok pesantren ini bisa disebut dengan “*The Threats deal with negative factors external to the company or organization, which can hinder or delay the achievable goals. As such, opportunities and threats are viewed as environmental factors.*” (Namugenyi, 2019). Suatu Ancaman yang berkaitan dengan faktor-faktor negatif di luar perusahaan atau organisasi yang dapat menghambat atau menunda pencapaian tujuan. Oleh karena itu, peluang dan ancaman dipandang sebagai faktor lingkungan. Adanya ancaman pada pondok pesantren Al hamidy ini bisa menghambat pencapaian pesantren tersebut, sebagaimana teori yang telah disebutkan oleh Namugenyi ancaman tersebut bisa berefek atas tujuan pondok pesantren Al Hamidy sebagai pesantren tradisional yang menjaga keindependenan, kekhasannya dan keasliannya terlebih jika pesantren tersebut masih bergantung terhadap pemerintah maka bisa jadi kekhawatiran pada UU Pesantren semakin terukur, meskipun UU pesantren bisa membawa positif bagi pesantren namun tidak terlepas ada sisi negatifnya juga.

Lahirnya Undang-Undang Pesantren juga tidak luput dari membawa dampak yang kurang baik bagi pesantren, dengan adanya UU tersebut pesantren tidak lepas dari politik dan terikat kuat dengan pemerintah. Kucuran dana pemerintah kepada pesantren menuntun pesantren untuk senantiasa

mengikuti regulasi pemerintah baik dalam hal kurikulum, manajemen pesantren, keuangan, fungsi dakwah dan kebijakan lainnya, jika tidak maka pesantren tidak memenuhi syarat untuk menerima dana pemerintah. Disamping itu kebanyakan pesantren dan khususnya pada Pondok Pesantren Al Hamidy merasa kesulitan dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum diknas/kemenag karena setiap pesantren memiliki ciri atau culture masing-masing. Adanya regulasi pada UU Pesantren menjadikan pesantren siap mental dalam hal positif dan negatif yang diterima dari UU Pesantren sendiri. Salah satu contohnya pada pondok pesantren Al Hamidy ini tidak semua isi dalam UU Pesantren membawa hal positif bagi pesantren Al hamidy tapi membawa hal negatif juga dalam mencapai tujuan pesantren.

Ketika peneliti di lapangan saat melakukan observasi dan wawancara dengan pimpinan, bahwa pimpinan belum terlalu memahami UU Pesantren ini, namun peneliti memberikan naskah UU Pesantren tersebut dan menyampaikan gambaran beberapa poin yang ada di dalam UU Pesantren dan pada akhirnya pimpinan pesantren memberikan tanggapan mengenai hal ini, bahwa beliau mengatakan Pondok pesantren Al Hamidy menjadikan ancaman ini sebagai bentuk kehati-hatian dalam menyingkapi tindakan dan pengambilan langkah penyelesaian. Dengan demikian, peneliti menemukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait ancaman (*Threats*) pondok pesantren Al Hamidy Pasca UU Pesantren ditemukan beberapa ancaman, yakni; 1) Ancaman dari lembaga pesantren dan pendidikan lain yang jaraknya cukup dekat dengan pesantren Al Hamidy; 2) Pergaulan anak remaja di desa Labuan Tereng; 3) adanya pengaruh pemahaman islam yang ekstremis dari kelompok sebelah; 4). Tantangan politik; 5) Ancaman keamanan pesantren; 6) Adanya ketergantungan pendanaan pesantren terhadap pemerintah.

Peluang Pondok Pesantren Al-Hamidy Lombok Barat Pasca UU Pesantren

Analisis SWOT pada bagian ini adalah bentuk eksternalnya yaitu peluang (*Opportunities*). peluang (*Opportunities*) pada pondok pesantren Al Hamidy ini adalah menjadi kesempatan dalam memperbaiki tata kelolanya dan mampu mengambil kesempatan tersebut. Terlebih pesantren saat ini telah dilindungi oleh UU pesantren. Sebagaimana dikatakan dalam UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren poin C yang menyatakan: “Bahwa untuk menjamin penyelenggaraan pesantren dalam fungsi pendidikan, fungsi dakwah dan fungsi pemberdayaan masyarakat diperlukan pengaturan untuk memberikan rekognisi, afirmasi, dan fasilitasi berdasarkan tradisi dan kekhasannya.” (Riyani, 2021).

Peluang yang ada pada pesantren Al Hamidy bisa dimanfaatkan untuk dijadikan kekuatan pengembangan dan memajukan pondok pesantren. Adanya peluang itu juga bisa mendorong para pengajar, pengurus, pendidik dan yang dididik untuk peningkatan mutu pembelajaran dan goal yang akan diperoleh oleh pondok pesantren (Suyatno, 2023). Pemerintah pun memiliki tanggung jawab besar terkait mutu pendidikan di negeri ini baik di pendidikan formal ataupun pendidikan nonformal, karena pemerintah mewarisi Rasulullah SAW sebagai pemimpin umat yang berkewajiban menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyatnya (*Kementerian Sekretariat Negara RI. 2019. UU No.18 Tahun 2019 Tentang Pesantren, n.d.*). Hal ini ditegaskan dalam surah Al Baqarah ayat 151:

﴿كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”.

Dengan demikian pesantren pun mengikuti aturan dari pemerintah sehingga menekankan mutu pendidikan di pesantren seperti yang ada pondok pesantren Al Hamidy ini selalu meningkatkan mutu pembelajaran, jika tidak maka pesantrennya akan ketinggalan dengan persaingan IPTEK. Sebagaimana Dalam UU No 18 Tahun 2019 pasal 26 ayat 3 tentang sistem penjaminan mutu diarahkan pada aspek kualitas dan daya saing sumber daya pesantren, penguatan pengelolaan pesantren dan meningkatkan sarana dan prasarana pesantren (*Kementerian Sekretariat Negara RI. 2019. UU No.18 Tahun 2019 Tentang Pesantren, n.d.*) Kementerian Sekretariat Negara. Memanfaatkan peluang di Pondok pesantren Al Hamidy ini, tentu pesantren Al Hamidy harus dan wajib meningkatkan kualitas dan daya

saing sumber daya pesantren yang diawali dengan peninjauan kembali sistem pendidikan, manajemen, kurikulum dan kualitas pendidik. Hal tersebut peneliti temukan di lapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pimpinan pondok pesantren Al Hamidy, bahwa pimpinan mengadakan musyawarah tadris yang diadakan tiga bulan sekali guna untuk melengkapi atas kekurangan yang dimiliki pada setiap kualitas pendidik di Pesantren Al Hamidy. Dewasa ini, pesantren seharusnya melihat lebih luas akan teknologi, karena adanya teknologi pesantren seharusnya bisa merealisasikan tiga fungsi pesantren yakni, fungsi pendidikan, fungsi dakwah dan fungsi pemberdayaan masyarakat.

Dari tiga fungsi tersebut, pondok pesantren Al Hamidy setidaknya bisa memanfaatkan peluang teknologi untuk merealisasikan pengembangan pesantren. Dari hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti saat observasi dan wawancara bahwa pesantren Al Hamidy menggunakannya dengan semaksimal mungkin, sebagai contoh saat merealisasikan PSDB melalui platform facebook dan whatsapp. Pondok pesantren Al Hamidy menggunakan teknologi digital juga dalam dakwah dan pemberdayaan masyarakat guna untuk merelisasikan sejauh mana pengembangan dakwah pesantren dan informasi-informasi penting kepada masyarakat. Salah satu contoh yang dapat dipaparkan oleh peneliti adalah sebagaimana dikuatkan dengan dokumentasi bahwa, apabila terdapat perubahan aturan pembayaran kos para santri maka para pengurus bagian tersebut segera menginformasikan para wali santri melalui platform facebook dan whatsapp group.

Pondok pesantren Al Hamidy memanfaatkan peluang yang ada guna menjadi pendongkrak pesantren dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pesantren. Dengan demikian peneliti dapat menguraikan Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi Peluang (*Opportunities*) pondok pesantren Al Hamidy Pasca UU Pesantren adalah pesantren Al Hamidy memiliki peluang yang besar untuk pengembangan dan perlindungan, adanya peluang pesantren Al Hamidy untuk legalitas lulusan dan kesetaraan akses pendidikan, semakin bertambah besarnya santri, peningkatan akses teknologi dalam pembelajaran, dan dakwah secara merata.

Simpulan

Berdasarkan analisis pada temuan penelitian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa pondok pesantren Al Hamidy Pasca UU Pesantren mengimplementasikan analisis SWOT dengan menggunakan strategi-strategi perusahaan atau lembaga, baik dari faktor internal maupun eksternal, namun dalam implementasinya belum optimal.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil analisis SWOT internal dan external pondok pesantren Al Hamidy.

1. Ancaman pada pondok pesantren Al Hamidy mencakup lembaga pesantren dan pendidikan lain yang jaraknya cukup dekat dengan pesantren Al Hamidy, pergaulan anak remaja di desa labuan tereng, adanya pengaruh pemahaman islam yang ekstremis dari kelompok sebelah, tantangan politik, ancaman keamanan pada pesantren al hamidy, dan adanya ketergantungan pendanaan terhadap pemerintah.
2. Peluang pada pondok pondok pesantren Al Hamidy mencakup Pesantren Al Hamidy memiliki peluang yang besar untuk pengembangan dan perlindungan, adanya peluang pesantren al hamidy untuk legalitas lulusan dan kesetaraan akses pendidikan, semakin bertambah besarnya santri, peningkatan akses teknologi dalam pembelajaran dan dakwah pesantren secara merata.

Kesimpulan dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Al Hamidy masih dalam posisi pendidikan yang cukup baik. Berikut ini adalah penjabaran mengenai hasil dari SWOT Internal dan External pada pesantren Al Hamidy. Faktor internal mencakup *Strengths* dan *Weaknesses*, di mana pada faktor internal ini posisi *Strengths* memiliki bobot nilai lebih besar jika dibandingkan dengan bobot nilai *Weaknesses*, yaitu, Faktor internal pada posisi *Strengths* memiliki bobot nilai sebesar, yaitu (8.2) dan *Weaknesses* sebesar (3.4), sedangkan faktor eksternalnya mencakup *Opportunities* dan *Threats* dengan bobot nilai *Opportunities* sebesar (4.25) dan pada posisi *Threats* memiliki bobot nilai sebesar (4.05), sehingga posisi lembaga pondok pesantren Al Hamidy Pasca UU Pesantren bisa

dikatakan cukup baik, karena posisi *Strengths* dan *Opportunities* memiliki bobot nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Berdasarkan bobot nilai *Threats* dan *Weaknesses*.

Daftar Pustaka

- Akhiruddin, K. (2015). Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara. *Tarbiya: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1).
- Alimin, Alimin. (2022). Analisis Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Dalam Mengembangkan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1).
- Amir Haedari et.al. (2004). *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*. Irp Press.
- Ashari Mujamil, Agus Riwanda, and Agoes M. Moefad. (2023). Dakwah Partisipatoris Untuk Transformasi Sosial : Diskursus Manajemen Dakwah Dalam Perspektif Sosiologi-Pengetahuan. *Mawaizh : Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 14(2).
- Astuti, R. D. P. (2017). Pondok Pesantren Modern Di Perkotaan: Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Adzkar Tangerang Selatan. *Masyarakat; Jurnal Sosiologi*, 2(1).
- Barizi, A. (2011). *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press.
- Charles Kurzman. (2003). *Wacana Islam Liberal*. Paramadina.
- Christine Namugenyi, Shastri L Nimmagadda, and T. R. (2019). Design of a SWOT Analysis Model and Its Evaluation in Diverse Digital Business Ecosystem Contexts. *Proceedings of the 23rd International Conference*.
- Desi Eri Kusumaningrum, Raden Bambang Sumarsono, A. I. G. (2017). Problematika Pemberdayaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(2).
- Erwin Raza, La Ode Sabaruddin, And Aziza Leila Komala. (2020). Manfaat Dan Dampak Digitalisasi Logistik Di Era Industri 4.0. *Jurnal Logistik Indonesia*, 4(1).
- Fajar Nur'aini Dwi Fatimah. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Kementerian Sekretariat Negara RI. 2019. *UU No.18 Tahun 2019 Tentang Pesantren*. (n.d.).
- M. Hadi Purnomo. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Bildung Pustaka Utama.
- M. Sulthan Masyhud, Moh. Husnurdilo. (2005). *Menejemen Pondok Pesantren*. Diva Pustaka.
- Mohammad Takdir. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. IRCiSoD.
- Muh Dody Alfayed And Ika Fathin Resti Martanti. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Maskapai Lion Air Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar No. 1 (2023): 36–40. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi (Jupea)*, 3(1).
- Muh Ibnu Sholeh. (2023). Menghadapi Persaingan Sengit Lembaga Pendidikan: Strategi Diferensiasi dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3).
- Mukjizah Mukjizah, Bahaking Rama, And Asgar Marzuki. (2023). Mahkota Sejarah: Jejak Pendidikan Islam Di Sulawesi Pada Masa Awal. *Jip: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Nugraha, W. A. (2018). *Analisis Pengaruh Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Mental Wirausaha Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Kab. Lampung Selatan)*. Diss. Uin Raden Intan Lampung.
- Oki Laksana Widayatama. (2021). Penerapan Otonomi Daerah Demi Mempersiapkan Generasi Dalam Masa Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Media Administrasi*, 3(1).
- Purnomo, H. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Pustaka Utama.
- Purwanto, K. (2020). Penggunaan Pembelajaran Model Word Square Bagi Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vi Sdn 08 Sitiung. *Dharmas Education Journal*, 1(2).
- Riyani. (2021). *Masadepan Pesantren Pasca Diundangkannya UU No. 18 Tahun 2019 dan PERPRES No. 82 Tahun 2021*.
- Selamet et al. (2017). Model Pendidikan Karakter Santri Di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu,”. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4).

- Sholihul Huda, S. H. I., & Fil, M. (2022). *Dakwah Digital Muhammadiyah (Pola Baru Dakwah Era Disrupsi)*. Samudra Biru.
- Sidiq, U. (2019). Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. *Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam*, 13(1).
- Siregar, A. Q., & Pardede, F. P. (n.d.). Pondok Pesantren Antara Mencetak Ulama Dan Tarikan Modernisasi. *The Dynamic Of Islamic Education In South East Asia*.
- Suyatno, S., Wantini, W., Ahmadong, A., Khosiin, K., & Samaalee, A. (2023). Internalization of Islamic Values in Muhammadiyah Elementary Schools. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 4(1). <https://doi.org/10.12928/ijemi.v4i1.6847>
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Altadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Tri Budiman. (2018). *Analisis Swot Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Percetakan Paradise Sekampung)*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Perpustakaan*. (n.d.).